

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sektor property, real estate dan konstruksi bangunan sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Sektor ini mempunyai dampak besar terhadap keadaan perekonomian. Sektor ini merupakan perusahaan yang sanggup menampung tenaga pekerja dalam jumlah yang besar. Upaya pemerintah dalam pembangunan infrastruktur banyak memberikan dampak yang positif bagi perusahaan di bidang property, real estate, dan konstruksi bangunan yang jadi salah satu faktor yang mendukung kemajuan suatu negara, sehingga dapat memberikan manfaat yang besar guna mendukung perkembangannya sektor ekonomi yang lain.

Perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan laba bersih, permasalahannya banyak perusahaan belum mampu meningkatkan laba bersihnya, sehingga perusahaan tersebut dalam kondisi kurang baik. Tingginya laba yang diperoleh akan menarik keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Guna untuk meningkatkan laba bersih perusahaan modal kerja benar-benar di perhatikan, dikarenakan jika pengelolaan perusahaan yang semakin baik maka modal kerja yang di hasilkan semakin baik pula dalam memenuhi laba bersihnya. Permasalahan yang ada jika modal kerja tidak dapat memenuhi kewajibannya maka akan mengakibatkan penurunan pada laba bersih perusahaan tersebut. Jumlah modal kerja pada perusahaan sanggup membayar seluruh pengeluaran-pengeluaran dalam aktivitas perusahaan setiap harinya. Apabila modal kerja sedang tidak baik maka akan berdampak bagi kegiatan beroperasi perusahaan secara efisien dan mengalami kesulitan keuangan.

Current ratio menunjukkan sejauh mana kesanggupan suatu perusahaan dalam membayar dan memenuhi utang jangka pendeknya. Banyak perusahaan kurang sanggup dalam membiayai dan membayar setiap kewajibannya tepat waktu. Permasalahannya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kesanggupan dalam membiayai kewajibannya, mengakibatkan kondisi perusahaan kurang baik. Apabila current ratio perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan baik maka akan terjadi penurunan pada laba perusahaan yang akan berdampak juga pada minat investasi.

Permasalahan dalam perusahaan juga pada aktiva tetap sering terjadi kesalahan pada aktiva tetap sangat berdampak pada laba bersih karena aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Turunnya nilai aktiva tetap terjadi karena mengalami penurunan akibat pemakaian dan harus dibebankan secara tepat pada perusahaan dengan cara melakukan penyusutan dengan metode yang tepat. Masalahnya masih sangat sulit mempertahankan aktiva tetap yang di miliki, karena perencanaan dan pengendaliannya belum tepat sehingga kebutuhan perusahaan menurun.

Untuk meningkatkan laba bersih, penjualan sangat penting ditingkatkan, karena akan mempertinggi daya saing dan mengecilkan biaya-biaya supaya menggapai laba bersih yang setinggi-tingginya. Tetapi masih banyak perusahaan yang belum mampu dalam meningkatkan penjualan. Perusahaan tidak akan bisa maju pada saat penjualannya mengalami kerugian. Masih

kurangnya penjualan akibat dari kurangnya target memenuhi penjualan perusahaan sehingga perusahaan mengalami kerugian.

Menurut data yang didapat dari www.idx.co.id, pada tahun 2018, modal kerja pada Perusahaan PT Sentul City Tbk (BKSL), mengalami kenaikan sebesar Rp 3.093.284.238.071 dibandingkan pada tahun 2017, dengan laba bersih tahun 2018 sebesar Rp 709.615.335.108 mengalami kemerosotan dibandingkan tahun 2017. Kenaikan modal kerja seharusnya menaikkan laba bersih. Namun kenyataannya kenaikan modal kerja justru menurunkan laba bersih.

Pada tahun 2018, pada Perusahaan PT Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA), current ratio sebesar Rp 1.174.187.644.192 menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada tahun 2017, dimana laba bersih tahun 2018 yaitu sebesar Rp 346.873.987, mengalami kemerosotan dibanding tahun 2017. Current ratio yang melonjak seharusnya dapat meningkatkan laba bersih perusahaan, namun kenyataannya current ratio meningkat justru laba bersih turun.

Pada tahun 2017 aktiva tetap pada perusahaan PT Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA), pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 248.161.340.494 dibandingkan tahun 2016, dengan keuntungan bersih tahun 2017 sebesar Rp 196.999.507.261 mengalami penurunan dibanding tahun 2016. Aktiva tetap yang meningkat akan meningkatkan laba bersih, namun kenyataannya aktiva tetap meningkat justru laba bersih turun.

Pada tahun 2018 penjualan pada Perusahaan PT Pikko Land Development Tbk (RODA), mengalami kenaikan sebesar Rp 102.088.999 dibandingkan pada tahun 2017, dengan laba bersih tahun 2018 sebesar Rp 105.636.361.376 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017. Kenaikan penjualan seharusnya menaikkan laba bersih. Namun kenyataannya kenaikan penjualan justru menurunkan laba bersih.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, jadi peneliti berminat mengangkat judul ***“PENGARUH MODAL KERJA, CURRENT RATIO, AKTIVA TETAP, DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE, DAN KONTRUKSI BANGUNAN DI BEI 2016-2018”***

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Teori Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Menurut Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2012:76) mengutarakan bahwa modal kerja berlebih akan meningkatkan laba. Anggapan ini dilandaskan atas tersajinya modal kerja yang memadai jadi aktivitas bisa diarahkan pada pencarian yang lebih tinggi dan memperbesar usaha.

I.2.2 Teori Pengaruh Current Ratio Terhadap Laba Bersih

Melemahnya aset lancar menandakan adanya kurangnya akan suatu kualitas, namun perusahaan yang aset lancarnya terlalu tinggi tidak bagus bagi perusahaan itu sendiri, sebab akan menimbulkan adanya akan persediaan yang akan menyebabkan kurangnya suatu perusahaan dalam memperoleh laba (Sawir 2015:8).

I.2.3 Teori Pengaruh Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih

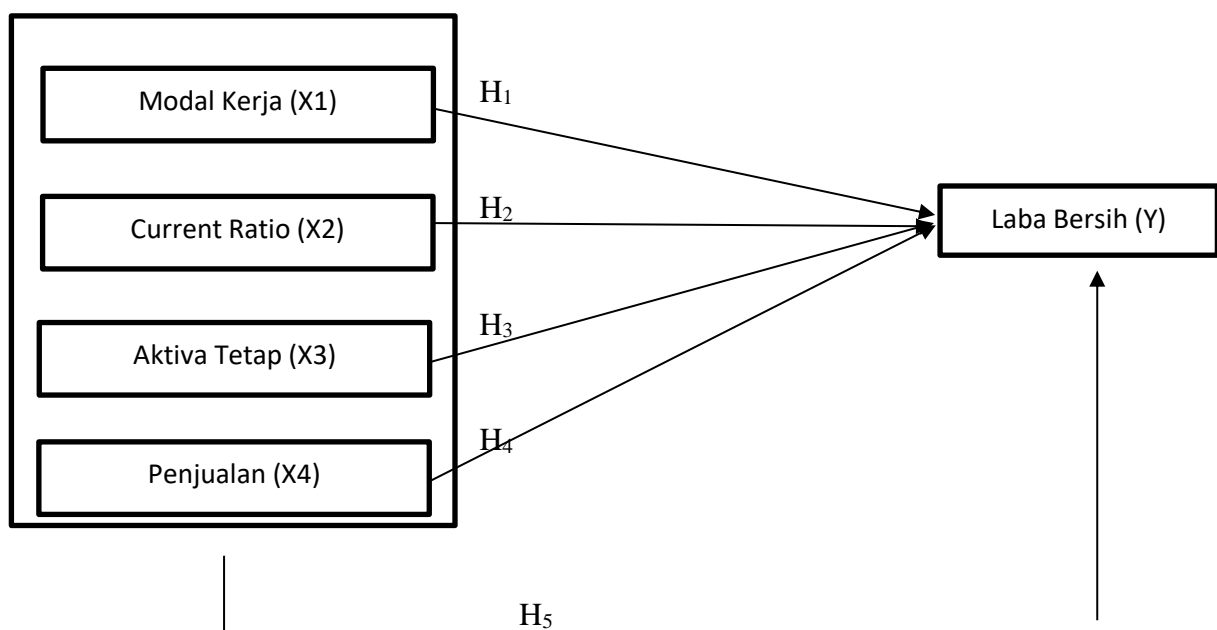
Investasi pada aktiva tetap punya ukuran investasi yang besar dan kurun waktu yang panjang, oleh sebab itu ketentuan yang diambil atas investasi aktiva tetap punya dampak terhadap resiko dan laba bersih perusahaan. Dari penjelasan tersebut bisa di simpulkan bahwa investasi aktiva tetap di lakukan oleh perusahaan berdampak terhadap laba bersih perusahaan (Mohamad Muslich 2007:152).

I.2.4 Teori Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Tingkat penjualan yang meningkat diakibatkan karena harga yang diberikan terhadap pembeli mudah terjangkau juga memberikan pemotongan harga untuk pembelian tunai, jikalau tidak mengikuti akan harga dasar penjualan dan pengurangan pengeluaran maka profit perusahaan bisa turun (Jumingan 2014:161).

I.3.1 Kerangka Konseptual

Modal kerja, current ratio,, aktiva tetap dan penjualan adalah salah satu pendukung dalam jalannya perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Jika terjadi kekurangan modal kerja perusahaan maka akan mempengaruhi perusahaan dalam mendapatkan laba. Maka kerangka konseptualnya ialah:



I.3.2 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:63) hipotesis penelitian ialah metode ketiga di penelitian, sesudah penelitian menerangkan dasar teori dan kerangka berfikir. Dari kerangka konseptual di atas penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Modal kerja berpengaruh positif terhadap laba bersih.

H₂ : Current Ratio berpengaruh positif terhadap laba bersih.

H₃ : Aktiva tetap berpengaruh positif terhadap laba bersih.

H₄ : Penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih.

H₅ : Modal kerja, Current Ratio, Aktiva tetap dan Penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih.